

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP  
LABA PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA  
PADA MASA PANDEMI COVID – 19  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Nama : CATRINE LEE**

**NIM : 18622148**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2022**

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP  
LABA PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA  
PADA MASA PANDEMI COVID – 19  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH

**Nama : CATRINE LEE  
NIM : 18622148**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP LABA  
PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA PADA MASA  
PANDEMI COVID – 19 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : CATRINE LEE

NIM : 18622148

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Rachmad Chartady, SE., M.Ak**

NIDN. 1023049101 / Lektor

**Hasnarika, S.Si., M.Pd**

NIDN. 1020118901/ Asisten Ahli

Menyetujui,  
Ketua Program Studi,

**Hendy Satria, SE., M.Ak**

NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP LABA  
PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA PADA MASA  
PANDEMI COVID – 19 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : CATRINE LEE

NIM : 18622148

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Dua Puluh Dua Agustus Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Rachmad Chartady, SE., M.Ak**  
NIDN. 1023049101 / Lektor

**Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota,

**Juhli Edi Simanjuntak, SE., MM.  
Ak., CFra**  
NIDN. 1007057305 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 22 Agustus 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,

**Charly Marlinda, S.E., M.Ak. Ak. CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : Catrine lee  
NIM : 18622148  
Tahun Angkatan : 2018  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.71  
Program Studi : Akuntansi / Strata I  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan dan Beban terhadap Laba  
Perusahaan Sektor Pariwisata pada Masa  
Pandemi COVID – 19 di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 Agustus 2022

Penyusun,

Materai

**CATRINE LEE**

**NIM : 18622148**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kukasih dan sayangi*

### **Papa dan Mama**

Terima kasih tidak cukup untuk membalas segala kebaikan dan kasih sayang kepada papa dan mama, yang tidak mengenal lelah yang telah membesarkan dan membimbing saya dari kecil dari belajar makan dan berjalan hingga tahap sekarang. Dengan Karya ini dapat menjadi awalan untuk membahagiakan papa dan mama hingga saya tua nanti.

## HALAMAN MOTTO

*“Orang bodoh sering kali beralasan sabar terhadap segala sesuatu yang sebenarnya dia mengalah dengan keadaan tanpa pernah berusaha.”*

- Albert Einstein

*“Pertualangan terbesar dalam hidup anda adalah perjuangan meraih mimpi.”*

- Oprah Winfrey

*“Bagian yang lebih baik dari keberanian adalah kebijaksanaan.”*

- William Shakespeare

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI BURSA EFEK INDONESIA”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan-kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.



5. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
6. Bapak Rachmad Chartady, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Hasnarika, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan mereka kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2022, yang terus menemani dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini
11. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 22 Agustus 2022

Penulis,

**CATRINE LEE**

**NIM : 18622148**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Teori .....	12
2.1.1 Akuntansi.....	12
2.1.2 Akuntansi keuangan.....	19
2.1.3 Pendapatan.....	23
2.1.4 Beban .....	31

2.1.5 Laba .....	33
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	35
2.2.1 Hubungan antara variabel pendapatan terhadap laba perusahaan .....	35
2.2.2 Hubungan antara variabel beban terhadap laba perusahaan .....	35
2.2.3 Hubungan antara variabel pendapatan dan beban terhadap laba perusahaan .....	35
2.3 Kerangka Pemikiran .....	36
2.4 Hipotesis .....	37
2.5 Penelitian Terdahulu.....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	44
3.2 Jenis Data .....	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.4 Populasi dan Sampel .....	45
3.4.1 Populasi .....	45
3.4.2 Sampel .....	47
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	48
3.6 Teknik Pengolahan Data .....	49
3.7 Teknik Analisis Data .....	50
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	50
3.7.2 Uji Asumsi Klasik .....	50
3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	53
3.7.4 Uji Hipotesis .....	53
3.8 Jadwal Penelitian .....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.1.2 Karakteristik Data Responden .....	60

4.1.3 Analisis Hasil Penelitian.....	67
4.2 Pembahasan .....	75
4.2.1 Pengaruh Pendapatan terhadap Laba .....	75
4.2.2 Pengaruh Beban terhadap Laba .....	76

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran .....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## ***CURRICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Perbandingan Pendapatan Perusahaan Sub Sektor Pariwisata di BEI .....	6
2.	Populasi Penelitian, Kode Saham, Nama-Nama Perusahaan Sub Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020 .....	45
3.	Sampel perusahaan sektor pariwisata di BEI.....	47
4.	Operasional Variabel Penelitian.....	48
5.	Jadwal Penelitian.....	54
6.	Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	55
7.	Data Pendapatan Tahun 2019-2020 .....	61
8.	Data Beban Tahun 2019-2020 .....	64
9.	Data Laba Tahun 2019-2020.....	65
10.	Statistik Deskriptif .....	68
11.	Deskriptif Statistik .....	69
12.	Tabel Uji Multikolinearitas Coefficients.....	70
13.	Uji Autokorelasi Model Summary .....	71
14.	Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients .....	71
15.	Uji Koefisien Determinasi Model Summary.....	73
16.	Uji Regresi Parsial (t-test) Coefficients .....	73
17.	Uji F ANOVA.....	74

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	36
2.	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Data Laporan Keuangan yang diteliti
- Lampiran 2 Hasil Analisis Data dengan JASP
- Lampiran 3 Scan Plagiarism Turnitin



## ABSTRAK

### PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN SEKTOR PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI BURSA EFEK INDONESIA

Catrine Lee 18622148, Akuntansi, STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[catrinelee2000@gmail.com](mailto:catrinelee2000@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan beban terhadap laba perusahaan sektor pariwisata pada masa COVID-19. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian berjumlah 10 perusahaan sektor pariwisata dari BEI dengan 4 triwulan per tahun pada tahun 2019-2020 sehingga sampel berjumlah 80 buah. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 dalam jangka waktu 4 kali triwulan sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data lalu melakukan analisis deskriptif hasil penelitian serta analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian didapat bahwa nilai  $t_{hitung} 3,706 > t_{tabel} 1,665$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,001 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan sektor pariwisata di BEI. Sedangkan nilai  $t_{hitung} 2,030 > t_{tabel} 1,665$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,046 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel beban berpengaruh terhadap laba perusahaan sektor pariwisata di BEI. Dalam hal ini penjualan tetap harus ditingkatkan guna meningkatkan laba perusahaan sektor pariwisata di BEI.

Kata Kunci : Beban, Laba, dan Pendapatan

Dosen pembimbing : 1. Rachmad Chartady, SE., M.Ak  
Dosen pembimbing : 2. Hasnarika, S.Si., M.Pd

## ABSTRACT

### *THE INFLUENCE OF REVENUE AND COSTS ON PROFIT OF TOURISM SECTOR COMPANIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Catrine Lee 18622148, Accounting, STIE Tanjungpinang Development

[catrinelee2000@gmail.com](mailto:catrinelee2000@gmail.com)

*This study aims to determine the influence of revenue and expense on profits of tourism sector companies during the COVID-19 period in Indonesia Stock Exchange. This type of research uses quantitative methods with a research sample of 10 tourism sector companies from the IDX with 4 quarters per year in 2019-2020 so that the sample amounts to 80 pieces. The sampling technique used is based on purposive sampling technique.*

*The type of data used in this study is to use secondary data, namely financial statement data obtained from the Indonesia Stock Exchange for 2019-2020 within a period of 4 quarters while the data analysis technique used is a data normality test and then conduct a descriptive analysis of the research results and multiple linear regression analysis.*

*The results of the study found that the calculated value of 3,706 > t<sub>table</sub> 1,665 and the significance value (Sig.) of 0,001 < 0,05. So it can be concluded that the variable revenue affects significant the profit of tourism sector companies on the IDX. While the calculated value of 2,030 > t<sub>table</sub> 1,665 and the significance value (Sig.) 0,046 < 0,05. So it can be concluded that the expense affects significant on the profit of tourism sector companies on the IDX. In this case, sales must still be increased in order to increase the profits of tourism sector companies on the IDX.*

*Keywords : Expenses, Profit, and Turnover*

*Instructor Lecturer : 1. Rachmad Chartady, SE., M.Ak*

*Instructor Lecturer : 2. Hasnarika, S.Si., M.Pd*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kekuatan ekonomi di negara Indonesia merupakan salah satu kekuatan terbesar di dunia. Pada era globalisasi ini, perekonomian Indonesia semakin berkembang dan maju didukung dari sektor industri manufaktur, industri sumber daya alam hingga sektor pariwisata. Perekonomian merupakan salah satu hal paling penting dalam pembangunan Negara. Indonesia merupakan Negara dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi hingga mulai diperhatikan oleh dunia. Indonesia yang sebelumnya bergantung pada produk luar negeri sekarang perlahan-lahan mulai beralih ke produk industri dalam negeri. Selain itu, perusahaan-perusahaan dari berbagai aspek perekonomian mulai tumbuh dan berkembang.

Perusahaan merupakan suatu entitas yang melakukan aktivitas perekonomian, mulai dari aktivitas produksi, penjualan barang hingga penyediaan jasa. Pada dasarnya, sebuah perusahaan dibentuk untuk menghasilkan laba secara maksimal. Laba yang maksimal dapat diperoleh apabila perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan, setiap perusahaan diharuskan untuk mempunyai suatu peningkatan kinerja yang baik agar perusahaan tersebut menjadi lebih terarah dan terkendali serta dapat menghasilkan laba yang maksimal. Selain itu, perusahaan juga harus memiliki suatu sistem pengendalian dan penguasaan yang baik agar proses aktivitas

perusahaan menjadi lebih maksimal. Saat ini, banyak sektor perekonomian Indonesia sudah berkembang pesat, termasuk sektor pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting yang menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan, Indonesia dikelilingi oleh lautan sehingga sumber daya alam yang dapat digarap untuk membangun objek pariwisata juga melimpah. Selain itu, sektor pariwisata juga merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan dalam sektor pariwisata dilakukan untuk mendorong tingkat penghasilan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia. Sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa Negara, merangsang pertumbuhan industri sektor pariwisata, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan yang pesat tersebut, pelaku usaha mulai tertarik dan menanamkan modalnya untuk menggarap sektor pariwisata. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan pembangunan pariwisata menjadi meningkat pesat. Jenis-jenis usaha dalam sektor pariwisata mulai banyak bermunculan, salah satunya yaitu perhotelan.

Perhotelan merupakan salah satu jenis perusahaan dalam sektor pariwisata yang menawarkan jasa pelayanan penginapan, menyediakan makanan dan minuman, serta jasa fasilitas lainnya bagi pengunjung yang datang untuk menikmati perjalanan pariwisata. Selain itu, perhotelan juga memiliki peran penting dalam sektor pariwisata dikarenakan perhotelan merupakan tolok ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat produktivitas suatu sektor pariwisata dalam mempromosikan objek pariwisata yang bersangkutan. Suatu objek wisata

tentu akan dikunjungi oleh wisatawan dan tentu saja wisatawan membutuhkan tempat tinggal selama menginap di tempat tersebut. Pada saat itulah peran perhotelan mulai terlihat jelas. Semakin tinggi jumlah pengunjung suatu objek wisata, maka tingkat permintaan jasa perhotelan akan semakin tinggi pula. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat volume penjualan jasa hunian hotel. Semakin tingginya volume penjualan maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi pula.

Pada umumnya, pendapatan berperan sebagai pengukur tingkat pertumbuhan bisnis sebuah perusahaan. Pendapatan dapat juga disebut dengan hasil volume penjualan suatu perusahaan. Banyaknya jumlah pendapatan menunjukkan sejauh mana minat masyarakat terhadap produk perusahaan dan kualitas pelayanan perusahaan. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh pada laba yang akan dihasilkan perusahaan. Pendapatan dalam perusahaan pariwisata ditentukan dari besar jasa yang dijual dan banyak wisatawan yang datang. Pendapatan juga dipengaruhi oleh kualitas produk dan jasa yang ditawarkan, kegiatan promosi yang digencarkan untuk menarik perhatian konsumen, penetapan harga yang tidak sesuai pasar, serta adanya persaingan yang semakin banyak. Oleh karena itu, pendapatan perlu diperhatikan guna meningkatkan laba perusahaan secara maksimal. Selain pendapatan, biaya dan beban pengeluaran juga harus diperhatikan dalam meningkatkan laba perusahaan secara maksimal.

Biaya dan beban merupakan suatu pengeluaran kas yang dilakukan untuk mendapatkan barang dan jasa untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba. Pada umumnya, biaya dan beban dipengaruhi oleh besar

kecilnya produk dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. biaya dan beban dipengaruhi oleh besar kecilnya volume penjualan, harga bahan baku, volume kegiatan produksi, biaya alat dan teknologi serta biaya sumber daya manusia. Dalam memaksimalkan laba, perusahaan harus dapat mengatur tingkat penggunaan segala sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Beban dan biaya harus dikelola dengan baik untuk mencegah pengeluaran beban yang tidak diperlukan. Mayoritas beban yang dikeluarkan perusahaan pariwisata yaitu biaya maintenance fasilitas dan tenaga kerja sumber daya manusia serta beban lainnya. Oleh karena itu, pentingnya mengendalikan biaya dan beban pula untuk menghasilkan laba yang maksimal dikarenakan laba merupakan pencapaian yang diharapkan setiap perusahaan baik menunjang perkembangan perusahaan maupun karyawan perusahaan.

Laba adalah tujuan utama setiap perusahaan. Tanpa adanya laba, maka keberlangsungan hidup suatu perusahaan tidak akan bertahan lama. Untuk menghasilkan laba yang maksimal, perusahaan harus bisa mengelola profitabilitas perusahaan dan arus kas dengan baik. Laba yang tinggi juga berperan sebagai tolok ukur untuk menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan pariwisata yang bersangkutan. Selain itu, laba yang tinggi juga mempermudah perusahaan tersebut dalam melakukan pengajuan kredit guna memperoleh tambahan modal untuk perusahaan terkait. Tinggi rendahnya laba perusahaan ditentukan oleh seberapa tinggi pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut dan tingkat beban yang dikeluarkan pula. Selain dipengaruhi faktor internal, laba perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor - faktor

eksternal. Pada akhir-akhir ini, berbagai sektor perekonomian mulai terganggu kelangsungan hidupnya termasuk sektor pariwisata. Hal tersebut dikarenakan munculnya wabah penyakit COVID-19.

COVID-19 mulai muncul dan teridentifikasi di Wuhan, China pada Desember 2019, yang kemudian mulai merebak ke Negara Indonesia pada April 2020 di DKI Jakarta. COVID-19 merupakan sebuah wabah virus yang menyebar dan menyerang imun tubuh manusia melalui kontak tubuh. COVID-19 tidak hanya membawakan dampak bagi kehidupan masyarakat, tetapi juga membawa dampak yang sangat besar bagi sektor perekonomian Negara. Segala sektor perekonomian mengalami kerugian besar terutama sektor pariwisata. Sektor pariwisata mengalami kerugian dikarenakan turunnya jumlah pengunjung/wisatawan yang datang ke Indonesia untuk berwisata. Sektor pariwisata yang sebelumnya hanya fokus memasarkan produk pada turis atau wisatawan luar negeri kini mengalami hambatan untuk memasarkan produk pada masyarakat lokal. COVID 19 menyebabkan banyak perusahaan pariwisata tutup beroperasi untuk sementara waktu guna mengurangi tingkat kerugian perusahaan.

Dikarenakan COVID-19, banyak perusahaan sub sektor pariwisata mengalami penurunan pendapatan seperti:

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Pendapatan Perusahaan Sub Sektor Pariwisata di BEI**  
**Periode Maret 2019 dan Maret 2020**

No.	Nama Perusahaan	Penjualan	
		Maret 2019	Maret 2020
1.	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk	506,837,249	425,735,003
2.	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	810,237,041	1,098,886,241
3.	PT Arthavest Tbk	18,614,987,679	14,604,174,608
4.	PT Bayu Buana Tbk	422,598,910,429	358,744,384,142
5.	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	121,599,623,738	44,516,273,767
6.	PT Cipta Selera Murni Tbk	48,718,399,046	30,878,255,039
7.	PT Citra Putra Realty Tbk	37,659,493,944	32,321,582,035
8.	PT Dafam Property Indonesia Tbk	35,085,599,659	30,003,989,531
9.	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	72,932,809,374	70,116,266,672
10.	PT Eastparc Hotel Tbk	14,299,806,910	13,882,099,291
11.	PT Esta Multi Usaha Tbk	1,775,163,989	2,330,544,848
12.	PT Fast Food Indonesia Tbk	1,530,924,110	1,518,245,257
13.	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk	60,032,547,554	39,232,318,596
14.	PT Hotel Fitra International Tbk	1,930,260,114	1,845,598,559
15.	PT Hotel Mandarin Regency Tbk	7,374,662,104	4,175,217,125
16.	PT Hotel Sahid Jaya Internasional	33,920,426,116	25,436,346,089
17.	PT Indonesian Paradise Property Tbk	234,502,485,245	192,183,552,949
18.	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	16,951,896,000	18,698,936,000
19.	PT Island Concepts Indonesia Tbk	39,050,550,757	35,107,750,975
20.	PT Jakarta International Hotels & Development	349,063,228	341,314,753
21.	PT Jakarta Setiabudi International Tbk	274,366,159,000	233,002,767,000
22.	PT Jaya Bersama Indo Tbk	193,875,594,799	142,041,261,058
23.	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk	-	-
24.	PT Map Boga Adiperkasa Tbk	699,164	677,839
25.	PT Mas Murni Indonesia Tbk	39,243,200,961	38,889,834,840
26.	PT Menteng Heritage Realty Tbk	15,952,987,945	20,001,896,101
27.	PT MNC Land Tbk	249,331,622,489	222,668,547,236
28.	PT Pakuan Tbk	-	-
29.	PT Panorama Sentrawisata Tbk	482,810,972	382,128,304
30.	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	3,901,761,545	4,494,196,646
31.	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk	266,643,655,906	218,829,083,772
32.	PT Pioneerindo Gourmet International	146,437,924	148,284,970
33.	PT Planet Properindo Jaya Tbk	-	-
34.	PT Pudjiaji & Sons Tbk	36,272,489,177	36,989,536,986
35.	PT Pudjiaji Prestige Tbk	-	-
36.	PT Red Planet Indonesia Tbk	16,522,743,843	13,485,463,868
37.	PT Sanurhasta Mitra Tbk	2,471,015,516	2,308,746,188



38.	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	23,169,360,210	30,039,018,632
39.	PT Sarimelati Kencana Tbk	902,285,499,762	955,640,314,296
40.	PT Satria Mega Kencana Tbk	4,533,459,518	3,884,741,648
41.	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	-	-
42.	PT Sunter Lakeside Hotel Tbk	-	-
43.	PT Surya Permata Andalan Tbk	7,257,428,070	1,274,405,725
44.	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk	19,152,080	35,391,665

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan latar belakang dan tabel diatas dapat dibuktikan hampir 65,90% perusahaan mengalami pendapatan, 13,63% perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangan pada tahun 2020 triwulan 1 dan 20,45% perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan yang berarti mayoritas perusahaan sub sektor pariwisata mengalami penurunan pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020. Dikarenakan pandemi COVID-19, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan sosial membuat mobilitas masyarakat menjadi sangat terbatas dikarenakan adanya larangan perjalanan ke luar kota dan jalur penerbangan diberhentikan sehingga membuat wisatawan domestik juga tidak dapat berkunjung. Dikarenakan hal itu, penjualan jasa yang tidak berjalan lancar membuat perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan beban operasional maupun non operasional yang masih berjalan dan menjadi tanggungan perusahaan.

Oleh karena itu, hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di sektor pariwisata pada masa pandemi COVID – 19 dengan judul penelitian “ **Pengaruh Pendapatan dan Beban Terhadap Laba Perusahaan Sektor Pariwisata Pada Masa Pandemi COVID – 19 di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dari penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap laba perusahaan sektor pariwisata pada masa pandemi COVID – 19 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah beban berpengaruh terhadap laba perusahaan sektor pariwisata pada masa pandemi COVID – 19 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pendapatan dan beban berpengaruh terhadap laba perusahaan sektor pariwisata pada masa pandemi COVID – 19 di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Batasan Masalah**

Guna menghindari terjadinya penyimpangan pada saat proses penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

1. Periode yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2019-2020 pada triwulan I, triwulan II, triwulan III, dan tahunan
2. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan sektor pariwisata pada masa pandemi COVID-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap laba perusahaan sektor pariwisata pada masa pandemi COVID – 19 di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh beban terhadap laba perusahaan sektor pariwisata pada masa pandemi COVID – 19 di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan beban terhadap laba perusahaan sektor pariwisata pada masa pandemi COVID – 19 di Bursa Efek Indonesia

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis jabarkan, maka manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Sebagai satu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan dan mengembangkan teori – teori yang telah penulis pelajari sebelumnya.
  - b. Dapat mengetahui tentang pengaruh pendapatan dan beban terhadap laba perusahaan sektor pariwisata pada masa pandemi COVID – 19 di BEI.
2. Bagi Akademis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pembelajaran bagi mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang ada di dalam penelitian ini.

### 3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan perusahaan dalam menentukan langkah selanjutnya yang tepat terkait kelangsungan hidup perusahaan perhotelan yang bersangkutan.

### 4. Bagi Investor

Sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan bagi investor dalam melakukan investasi di perusahaan pariwisata pada masa pandemi COVID-19.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan penulisan hasil penelitian secara menyeluruh dan agar mudah dipahami, akan disusun suatu sistematika penulisan yang terbagi atas lima bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori dasar kajian yang relevan dengan topik penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode pengolahan data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan lima pokok bahasan utama yaitu hasil penelitian dan pembahasan secara ringkas gambaran umum Bursa Efek Indonesia, karakteristik data responden, analisis hasil penelitian serta penjelasan penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini adalah bab penutup dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan dan memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Akuntansi**

Teori akuntansi dapat dirumuskan sebagai suatu susunan konsep, definisi, dan dalil yang menyajikan secara sistematis gambaran tentang fenomena akuntansi, serta menjelaskan hubungan antar variabel dalam struktus akuntansi, dengan maksud untuk dapat memprediksifenomena yang muncul. Tujuan teori akuntansi adalah memberikan seperangkat prinsip yang logis, yang membentuk kerangka umum, dan dapat dipakai sebagai acuan untuk menilai dan mengembangkan praktek akuntansi (Hery, 2017).

Menurut APB (*Accounting Principles Board*), akuntansi yaitu suatu jasa yang menyediakan informasi keuangan secara kritis berupa data kuantitatif dan memiliki tanggungjawab untuk mengambil keputusan yang tepat diantara berbagai tindakan (Bachtiar & Fadila, 2019).

Menurut Niswonger, Warren, Reeve dan Fess (Selvi et al., 2017), sistem informasi dalam sebuah akuntansi berfungsi untuk memberikan laporan kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut AAA (*American Accounting Association*) yang dikutip dari (Fons, 2012) akuntansi yaitu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, berupa penilaian dan pengambilan keputusan tepat bagi pihak pengguna informasi. Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) akuntansi merupakan pencatatan, pengelompokkan, dan

pengikhtisaran dengan aturan bersifat signifikan dan dinyatakan dalam bentuk nominal (Zamzami & Nusa, 2016).

Menurut Haryono Jusup (Norviana & Sari, 2016), akuntansi sebagai “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu institusi”.

Sistem informasi dalam akuntansi ialah informasi transaksi suatu organisasi ataupun perusahaan. Akuntansi ialah proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan serta pelaporan informasi ekonomi yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi diharapkan berguna untuk evaluasi dan pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan (Shatu, 2016).

Dari pengertian akuntansi tersebut dapat disimpulkan dari (Yatti & Rifa'i, 2019) bahwa kegiatan akuntansi meliputi :

a. Pencatatan (*recording*)

Pencatatan adalah kegiatan yang melakukan pencatatan atas transaksi keuangan perusahaan yang terjadi berdasarkan dokumen (bukti transaksi, seperti: nota, kuitansi, cek, dan lain-lain) ke dalam buku harian (jurnal) dengan seksama dan sesuai kronologis. Contoh: transaksi pembelian secara tunai dicatat pada bukti transaksi (nota) dan dicatat ke dalam buku jurnal.

b. Penggolongan (*classifying*)

Penggolongan merupakan kegiatan mengelompokkan transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan ke dalam akun buku besar. Contoh: transaksi pembelian secara tunai dicatat ke dalam jurnal pengeluaran kas dan digolongkan ke akun buku besar kas pada bagian kredit.

c. Peringkasan (*summarizing*)

Peringkasan merupakan kegiatan meringkas transaksi keuangan yang telah digolongkan ke akun buku besar (pada bagian b) ke dalam neraca saldo, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, menutup akun buku besar, neraca saldo setelah penutupan, dan jurnal pembalik.

d. Pelaporan (*reporting*)

Pelaporan adalah menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan (PT), neraca, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan kepada pihak pemangku kepentingan.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis oleh penulis menurut para ahli, akuntansi merupakan suatu aktivitas dalam sebuah perusahaan yang meliputi pencatatan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan baik secara individu ataupun kelompok untuk menyampaikan informasi dan kondisi instansi kepada pihak yang berkepentingan sehingga memungkinkan adanya penilaian dan keputusan dari pihak tersebut.

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan (*financial information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Yang dimaksud dengan kesatuan ekonomi adalah perusahaan (*business enterprise*). Laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi berguna bagi pihak di dalam perusahaan maupun bagi pihak yang berada di luar perusahaan (Solihati, 2013).

Fungsi utama akuntansi sebagai informasi finansial suatu organisasi. Dari



laporan akuntansi, dapat dilihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi pada periode saat ini. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi keuangan suatu organisasi sangat dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer / manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi (Shatu, 2016).

Prinsip akuntansi berdasarkan (Bahri, 2016), sebagai berikut:

- a. Kontinuitas usaha (*going concern*)
- b. Kesatuan usaha (*business entity*)
- c. Periode akuntansi (*accounting period*)
- d. Kesatuan pengukuran (*measurent unit*)
- e. Bukti yang objektif (*objective evidence*)
- f. Konsistensi (*consistency*)
- g. Realisasi (*matching expenses with revenue*)

Menurut Belkaoui beberapa gambaran sifat-sifat akuntansi (Shatu, 2016), yaitu.

1. Akuntansi sebagai suatu ideologi

Akuntansi sebagai sarana untuk mempertahankan dan melegitimasi keadaan dan struktur sosial, ekonomi, dan politik kapitalis.

2. Akuntansi sebagai bahasa

Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis dikarenakan dapat menyampaikan (berkomunikasi) informasi keuangan suatu entitas / organisasi yang dilaporkannya.

3. Akuntansi sebagai catatan historis

Akuntansi sebagai sarana yang dapat menggambarkan catatan historis organisasi dengan mencatat transaksi yang dilakukan dengan lingkungannya pada masa lalu secara perpektual. Catatan ini berisi gambaran bagaimana manajemen mengelola kekayaan perusahaan. Transaksi yang terjadi itu dicatat, dibukukan dan dilaporkan melalui laporan keuangan setiap periodenya.

4. Akuntansi sebagai realistas ekonomi saat ini

Pada saat ini, akuntansi merupakan sarana yang dapat memberikan gambaran nyata nilai ekonomi sebuah perusahaan. Sehingga laporan akuntansi dapat memaparkan situasi ekonomi perusahaan pada saat sekarang dan menyesuaikan sistem akuntansi untuk menggunakan harga saat ini (*current value*).

5. Akuntansi sebagai sistem informasi

Akuntansi merupakan proses mengelola sumber data untuk menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan dan ditujukan kepada para penerima informasi.

6. Akuntansi sebagai komoditi

Akuntansi harus bermanfaat bagi para pemangku kepentingan agar tetap menjadi komoditi yang masih laku di pasaran. Akuntan yang hanya mengetahui proses pembukuan, akuntansi tidak akan bernilai komoditi. Akuntansi akan tetap memiliki nilai guna / nilai jual jika masih dibutuhkan. Tetapi pada saat ini akuntansi mendapat ujian dengan adanya perkembangan

ilmu komputer yang dapat membantu dalam proses pembuatan laporan keuangan.

7. Akuntansi sebagai sistem pertanggung jawaban

Akuntansi sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan ekonomi suatu perusahaan kepada pemilik perusahaan. Dengan adanya akuntansi, segala sumber kekayaan perusahaan yang dikelola dapat ditelusuri, dapat diketahui arus masuk dan keluarnya, serta hasil yang diperoleh dari transaksi keuangan tersebut beserta posisi kekayaan pada periode tertentu dan hasil usaha pada suatu periode. Sehingga laporan keuangan berfungsi baik dalam memberikan informasi dan sebagai pertanggungjawaban.

8. Akuntansi sebagai teknologi

Menurut Bambang Sudibyo, akuntansi ialah teknologi perangkat lunak. Akuntansi tidak berfungsi untuk menafsirkan perilaku variabel-variabel, sosial/ekonomi tertentu, melainkan untuk mengendalikan variabel. Wujud yang lebih konkrit dari akuntansi sebagai perangkat lunak adalah akuntansi merupakan suatu proses rekayasa informasi mengenai penyediaan jasa dan pelaporan informasi tersebut kepada pihak berkepentingan untuk melaksanakan pengendalian (kontrol) keuangan.

Manfaat informasi akuntansi (Wibawa, 2020), sebagai berikut.

1. Sebagai media ukur suatu keberhasilan ataupun kegagalan usaha dengan menilai harta ataupun hutang yang ada di perusahaan. Nilai uang dicatat dan dilaporkan menggunakan proses akuntansi. Sehingga akuntansi memang

merupakan *language of business*. Segala kegiatan yang terlibat dalam kegiatan usaha maka akan terbantu dan merasakan manfaat adanya ilmu akuntansi.

2. Akuntansi merupakan sarana yang dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas operasional usaha.
3. Menyediakan suatu informasi ekonomi kepada pihak yang berkepentingan yang dibentuk oleh bagian akuntansi untuk sebuah instansi perusahaan.

Akuntansi memiliki banyak jenis berdasarkan bidang spesialisasinya yang dikutip oleh (Utami, 2020), yaitu :

1. Akuntansi keuangan, adalah bidang akuntansi yang mempelajari transaksi – transaksi keuangan perusahaan dan berujung pada pembuatan laporan keuangan perusahaan.
2. Akuntansi manajemen, adalah bidang akuntansi yang mempelajari mengenai manajemen suatu perusahaan guna menentukan kebijakan perusahaan.
3. Akuntansi biaya, adalah bidang akuntansi yang secara terperinci mempelajari mengenai biaya produksi ataupun biaya – biaya lainnya.
4. Akuntansi pajak, adalah bidang akuntansi yang secara terperinci mempelajari perpajakan untuk mengendalikan pajak yang harus dikeluarkan dan dibayar perusahaan tanpa menyalahi aturan yang berlaku.
5. Akuntansi pemeriksaan, adalah bidang akuntansi berupa pemeriksaan auditor mengenai laporan akuntansi yang disajikan untuk menentukan

apakah laporan disajikan secara wajar sesuai keadaan keuangan perusahaan.

6. Akuntansi anggaran, adalah bidang akuntansi yang mempelajari penyusunan dana anggaran pemasukan atau pengeluaran suatu perusahaan guna menghindari pengeluaran dana pemborosan yang diluar rencana.
7. Akuntansi pemerintah, adalah bidang akuntansi yang mempelajari laporan keuangan lembaga pemerintahan dan lembaga-lembaga yang tidak bertujuan mencari laba.
8. Akuntansi pendidikan, adalah bidang yang secara khusus mengarah kepada ilmu pendidikan akuntansi, seperti pengajar akuntansi.
9. Sistem akuntansi, adalah bidang akuntansi yang berkaitan dengan proses pembuatan prosedur akuntansi serta alat - alat pendukungnya.

Akuntansi internasional, adalah bidang akuntansi yang membahas mengenai masalah – masalah internasional, seperti perdagangan internasional.

### **2.1.2 Akuntansi keuangan**

Akuntansi keuangan merupakan salah satu jenis akuntansi yang lebih rinci melaporkan apa yang terjadi pada masa lalu. Akuntansi keuangan merupakan salah satu bidang akuntansi yang berfokus dalam menyiapkan laporan keuangan yang dilakukan secara bertahap dalam setiap perusahaan (Susilowati & Satria, 2018). Mayoritas pengguna informasi keuangan terdiri dari manajemen internal perusahaan dan pihak eksternal. Akuntansi keuangan berfungsi menyediakan informasi keuangan dari entitas perusahaan tertentu. Akuntansi keuangan diperuntukkan baik bagi bagian internal maupun eksternal sehingga pelaporan dilaksanakan secara terbuka. Akuntansi keuangan lebih menjurus pada penyediaan

informasi tentang fungsi bisnis entitas atau perusahaan para penggunanya. Akuntansi keuangan merupakan salah satu pelaporan yang wajib bagi setiap perusahaan untuk keperluan audit (Zamzami & Nusa, 2016b).

Akuntansi keuangan berperan dalam menyusun laporan keuangan dengan tahap yang beruntun. Laporan keuangan terbagi menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut siklus akuntansi dengan diawali pengumpulan data transaksi hingga pembuatan laporan keuangan hingga laporan penutupan.

a. Identifikasi Peristiwa dan Pencatatan Transaksi

Menurut Soemarso (2018:44) “Transaksi adalah kejadian atau situasi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan”. Sedangkan menurut Suradadi (2019:24) “Transaksi bisnis atau transaksi keuangan adalah kejadian atau peristiwa ekonomi yang dicatat dan berpengaruh pada hasil operasi atau kondisi keuangan suatu perusahaan”.

b. Jurnal

Menurut Martani (2016:66), Jurnal merupakan pencatatan transaksi harian perusahaan yang dicatat secara kronologis berdasarkan tanggal. Menurut Hery (2019:66), jurnal terbagi 2, yaitu:

- a) Jurnal Umum, Jurnal umum dibuat atas transaksi yang tidak dicatat dalam jurnal khusus.
- b) Jurnal khusus, Jurnal khusus terdiri dari:

- (1) Jurnal penjualan (sales journal), Jurnal penjualan yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan barang dagangan ke pelanggan secara kredit.
- (2) Jurnal pembelian (purchase journal), Jurnal pembelian digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pembelian barang dagangan dari supplier secara kredit.
- (3) Jurnal penerimaan kas (cash receipts journal), Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan kas. Penerimaan kas langsung dari pelanggan dalam transaksi penjualan barang dagang secara tunai dan penerimaan kas dari hasil penagihan piutang akan dicatat dalam jurnal ini.
- (4) Jurnal pembayaran kas (cash payment journal), Jurnal pembayaran kas digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas. Pembayaran kas langsung ke supplier dalam transaksi pembelian barang dagangan secara tunai, pengeluaran kas untuk pelunasan utang, serta pembelian peralatan, perlengkapan kantor secara tunai akan dicatat dalam buku jurnal ini.

c. Pemindahbukuan (Posting) ke Buku Besar

Posting merupakan pemindahan atau pengelompokkan akun-akun pada jurnal ke buku besar

d. Neraca Saldo (Trial Balance)

Menurut Soemarso (2018:133), Neraca saldo merupakan titik awal yang baik untuk penyusunan laporan keuangan. Banyak dari jumlah yang dicantumkan di dalamnya dapat langsung disajikan dalam neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan perubahan modal.

e. Jurnal Penyesuaian

Menurut Soemarso (2018:133), Jurnal penyesuaian dilakukan apabila suatu transaksi telah terjadi namun belum dicatat oleh perusahaan, dan apabila suatu transaksi telah dicatat dalam suatu akun tetapi saldonya perlu dikoreksi kembali untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

f. Neraca Saldo Disesuaikan

Kolom neraca saldo yang telah disesuaikan menyajikan saldo akun yang telah disesuaikan. Setiap jumlah kolom tersebut dihitung dengan menggabungkan jumlah neraca saldo ditambah atau dikurangi penyesuaian (Horngren dan Harrison (2017:135)

g. Laporan keuangan

Menurut Horngren dan Harrison (2017:25), laporan keuangan adalah “Dokumen perusahaan yang melaporkan sebuah perusahaan dalam istilah moneter yang menyediakan informasi untuk membantu orang membuat keputusan bisnis berdasarkan informasi tersebut.”



h. Jurnal Penutup

Menurut Martani dkk (2016:90), Jurnal penutup dibuat untuk menutup akun temporer yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif karena akun tersebut hanya menampung jumlah dalam satu periode dan tidak dipindahkan ke periode berikutnya.

i. Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik dibuat pada awal periode selanjutnya dan secara khusus diterapkan untuk dua jenis ayat jurnal penyesuaian, yaitu beban yang harus dibayar dan pendapatan yang masih diterima.

Dapat disimpulkan bahwa, akuntansi keuangan merupakan salah satu jenis akuntansi yang memegang sepenuhnya dalam salah satu siklus akuntansi yaitu pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari 5 bagian seperti, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Satria & Fatmawati, 2021).

### **2.1.3 Pendapatan**

Santoso (2007: 90) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (major/central operation) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan (Lumingkewas, 2013).

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Ratnasari, 2019).

Chaniago menyatakan bahwa pendapatan merupakan seluruh total penjualan yang didapatkan dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan Swastha mengatakan, pendapatan adalah akumulasi berdasarkan aktivitas penjualan produk barang/jasa yang dihitung secara menyeluruh selama jangka waktu tertentu secara terus-menerus atau dalam satu proses akuntansi. Jadi, kesimpulannya pendapatan adalah seluruh total penjualan suatu produk pada jangka waktu tertentu, yang diperkirakan berdasarkan hasil pendapatan yang diterima (Rizajayanti, 2017).

Skousen dan Stice (2009: 563) menyatakan pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang ( atau sebuah kombinasi dari keduanya ) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung (Lumingkewas, 2013).

Menurut (Kurniawan, 2018), Pendapatan adalah gabungan dari keseluruhan total pendapatan yang dihasilkan dari penjualan suatu produk barang atau jasa yang diperkirakan secara menyeluruh selama jangka waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.

Kata Pendapatan memiliki arti sebagai hasil atau jumlah, sedangkan penjualan merupakan kegiatan memasarkan produk semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba atau pendapatan. Pendapatan berarti hasil perolehan atau laba

yang didapatkan dari hasil memasarkan produk dan jasa kepada konsumen (Lestario, 2017).

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dan berdasarkan volume. Seorang pengelola bisnis dituntut untuk selalu meningkatkan pendapatan dari periode saat ini ke periode kedepannya. Hal ini diperlukan kemampuan dalam mengelola modal terutama modal kerja agar kegiatan operasional perusahaan dapat terjamin keberlangsungannya (Wulansari, 2015).

Indikator pendapatan terdiri dari:

1. Harga: Menurut William J. Stanton, harga adalah jumlah nilai uang yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi atau bahan untuk memproduksi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya. Begitu pula, dengan hasil usaha yang dikeluarkan dalam memberi jasa kepada konsumen. Harga menurut Jerome Mc Cartgy harga adalah apa yang di bebaskan untuk suatu produk/jasa.
2. Promosi & Branding: Menurut Saladin, promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan tetap mengingat produk tersebut. Branding merupakan salah satu unsur penting yang wajib dipertimbangkan ketika merencanakan strategi pemasaran suatu produk ataupun jasa. Branding merupakan strategi untuk menciptakan pandangan sebuah brand dari sebuah

produk kepada konsumen sehingga dapat menarik perhatian konsumen untuk mengkonsumsi atau membeli produk tersebut. Melakukan promosi dan branding yang kuat dan gencar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dengan cepat. Tidak perlu mengeluarkan beban yang mahal dan sulit, hanya dengan melakukan promosi dan branding semaksimal mungkin sudah dapat meningkatkan pendapatan suatu perusahaan.

3. Kualitas Produk: Bermakna sempit, produk memiliki bermacam ciri khas dan keunikan fisik nyata sendiri yang terkandung dalam bentuk yang dapat diidentifikasi. Kotler menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan erat dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi harapan para konsumen. Sedangkan kualitas adalah sejauh apa produk dapat memenuhi spesifikasi – spesifikasinya dan menghasilkan nilai positif serta nilai guna untuk para pengguna. Menurut Kotler dan Armstrong, kualitas produk adalah sarana pengatur kedudukan utama produk di pasar. Kualitas produk berdampak langsung pada kinerja produk atau jasa, oleh karena itu kualitas berhubungan erat dengan nilai pelanggan. Dalam arti sempit, kualitas didefinisikan sebagai bebas dari keburukan.

4. Service/pelayanan: Pelayanan adalah aktivitas yang memberikan jasa dari pihak penjual ke pihak pembeli guna menciptakan rasa puas bagi pihak yang menerima pelayanan. Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang dilakukan secara sopan, ramah, adil, cepat, tepat, etika yang baik, dan berintegritas sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan bagi para konsumen.
5. Kompetitor/pesaing: Menurut kamus besar Bahasa Indonesia persaingan ialah kompetisi antara sekelompok orang, guna memperoleh pencapaian atau laba yang lebih memuaskan secara kompetitif. Persaingan merupakan kenyataan dalam dunia bisnis. Sifat, bentuk, dan kekuatan persaingan yang terjadi dan cara yang dilakukan para pemilik usaha untuk menghasilkan keputusan strategis untuk menghadapi tingkat dominan persaingan yang ada dan meningkatkan keuntungan suatu perusahaan. Dalam persaingan, dikenal dengan istilah “pesaing” yaitu usaha/bisnis yang memasarkan barang atau jasa sejenis dengan produk yang kita pasarkan. Pesaing dalam berusaha dapat digolongkan menjadi pesaing kuat dan pesaing lemah. Begitu pula adanya pesaing dekat, yaitu pesaing yang menjual produk sejenis atau mirip dengan produk usaha kita.

Menurut Swasta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

- a) Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak penjual dan pembeli. Pihak pedagang harus memiliki keahlian dalam menawarkan produk sehingga dapat

meyakinkan pembeli untuk menggunakan produk agar dapat mencapai target penjualan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diharapkan.

b) Kondisi pasar

Pasar sebagai tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi penjualan dan pembelian barang dan jasa. Sehingga, unggul tidaknya keadaan pasar tersebut tergantung pada jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli. Hal tersebut yang menjadi pertimbangan bagi penjual untuk menentukan strategi pemasarannya yang harus digunakannya.

c) Modal

Membuka usaha tidak luput dengan dana awal yang dikenal dengan modal untuk mulai mengoperasikan usaha yang bertujuan untuk menghasilkan laba maksimal. Semakin banyak produk yang dijual maka semakin meningkat pula keuntungan yang dihasilkan. Suatu usaha harus menyediakan jumlah barang dagangan yang besar. Untuk itu dibutuhkannya dana awal untuk mengestok barang dagangan atau membayar beban operasional agar usaha dapat berjalan lancar dan mendapatkan keuntungan yang maksimal serta pendapatan dapat meningkat.

d) Kondisi organisasi perusahaan.

Ukuran besar kecilnya suatu perusahaan akan membedakan semakin kompleks tidaknya pada bagian penjualan untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar pula suatu perusahaan, keuntungan yang diperoleh akan semakin besar dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

e) Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan pengemasan produk. Faktor yang menyebabkan turunnya pendapatan dari setiap perusahaan tidak selalu sama dikarenakan adanya perbedaan faktor yang mendasarinya, seperti faktor sosial, ekonomi, politik, kultural ataupun sejarah. Dalam berusaha akan kerap menghadapi situasi rumit dikarenakan adanya keterbatasan dan hambatan untuk tumbuh sesuai kondisi tradisional yang sering dialami masyarakat pada umumnya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis, faktor-faktor tersebut terbagi dua yaitu: faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari: lingkungan usaha seperti pendidikan, perkonomian, keadaan alam, teknologi, budaya dan sosial serta pasar, pemasok, pelanggan, dan pesaing. Sedangkan faktor internal terdiri dari: modal, sumber daya manusia, peralatan dan mesin-mesin, bahan baku, sistem informasi dan administrasi. Swastha mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dibagi menjadi dua faktor yaitu:

- a) Faktor internal (faktor yang dapat dikendalikan oleh pihak-pihak perusahaan) diantaranya: kemampuan perusahaan untuk mengelola produk yang akan diperjualbelikan, kebijakan dalam penetapan harga dan promosi yang akan digencarkan perusahaan serta kebijaksanaan dalam memilih perantara yang digunakan.
- b) Faktor eksternal (faktor yang tidak dapat dikendalikan) diantaranya: perkembangan ekonomi dan perdagangan baik nasional maupun

internasional, kebijakan pemerintah di bidang ekonomi, perdagangan dan moneter dan suasana persaingan pasar.

Forsyth mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi turunnya pendapatan meliputi:

- a) Faktor internal yaitu faktor yang timbul dikarenakan perusahaan itu sendiri seperti menurunnya promosi penjualan, penurunan komisi penjualan, turunnya aktivitas sales, turunnya jumlah saluran distribusi, pengetatan terhadap piutang yang diberikan.
- b) Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dikarenakan pihak diluar perusahaan seperti perubahan kebijakan pemerintah, bencana alam, perubahan pola konsumen, munculnya persaingan baru, munculnya pengganti.

Nitisemito menyatakan bahwa faktor eksternal adalah faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor eksternal penyebab menurunnya pendapatan antara lain: selera konsumen, barang pengganti (substitusi), persaingan, pemasok (*supplier*).

- a) Selera konsumen dalam manajemen pemasaran, konsumen sering diartikan dengan pelanggan, pasar, permintaan, permintaan pasar, pembeli dan sebagainya. Selain itu konsumen juga dapat diasumsikan mudah tertarik dengan sesuatu yang baru atau unik yang tidak pernah dijumpai konsumen sebelumnya pada sehari-hari. Sehingga selera konsumen merupakan minat atau keinginan dalam membeli suatu produk, dalam rangka memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya.



- b) Barang Pengganti (substitusi) adalah barang dengan bentuk berbeda tetapi memiliki manfaat yang sama sehingga berperan sebagai pengganti barang lain. Persaingan adalah keadaan dimana setiap perusahaan memperlihatkan keunggulan produk masing-masing dengan mengeluarkan *skill marketing* pada pasar produk atau jasa untuk mendapatkan pelanggan, dengan atau tanpa terikat peraturan tertentu untuk memasarkan produk tanpa dikalahkan oleh barang pengganti.
- c) Pemasok (*supplier*) adalah perusahaan yang menyediakan bahan baku, tenaga kerja, keuangan dan sumber informasi kepada perusahaan lain, terdapat hubungan saling ketergantungan antara pemasok dan perusahaan. Ketergantungan perusahaan pada pemasok adalah pentingnya produk pemasok bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya dan sulitnya mencari sumber lain sebagai pengganti.

#### **2.1.4 Beban**

Beban adalah jumlah keluaran dari harga perolehan terhadap barang atau jasa yang diserahkan, modal saham yang dikeluarkan atau liabilitas yang dibebankan sebagai imbalan dari barang atau jasa yang diterima perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam satu periode akuntansi akan terus melekat dan membentuk harga perolehan aset. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2007:13), beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal (Datulangie & Poputra, 2016).

Menurut (Ramdhani et al., 2020), beban merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Perbedaan antara beban (*expense*), kos (*cost*), dan rugi (*loses*). Beban adalah pengorbanan kos aktiva yang menghasilkan manfaat untuk tujuan tertentu. Kos adalah pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva. Rugi adalah pengorbanan sumber ekonomis yang tidak menghasilkan manfaat.

Meskipun beban dapat menghasilkan keuntungan di masa mendatang, namun perusahaan tetap harus melakukan efisiensi beban agar tidak terjadinya pemborosan beban. Meskipun demikian, efisiensi beban bukan berarti pemotongan beban secara tidak terstruktur dan asal-asalan dikarenakan operasional perusahaan tetap harus dijaga agar kelangsungan perusahaan dapat terjaga (Anggraini et al., 2017).

Sentana menyatakan efisiensi beban dalam pengertian sesungguhnya, bukanlah pemotongan beban. Peningkatan efisiensi beban menyangkut perhitungan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan harus dengan memperhitungkan tingkat kemanfaatan bagi pendapatan perusahaan (Gobel, 2013). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa beban harus dikendalikan sebaik mungkin untuk menghindari pemborosan yang mengurangi laba perusahaan. (Lasut, 2015).

Nafarin menerangkan bahwa perbedaan biaya (*cost*) dan beban (*expense*): biaya atau *cost* adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau dimasa

mendatang. Sedangkan beban atau expense adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil (Winarso, 2014).

Menurut (Iryanie, Emy ; Handayani, 2019), perbedaan antara definisi biaya dan beban yaitu: biaya merupakan manfaat ekonomis yang dikorbankan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan, beban adalah beban yang telah memberikan suatu manfaat dan telah berakhir (*expired*).

Pada laporan keuangan yang disajikan terdapat 3 jenis beban yang akan diteliti yakni, beban penjualan, beban umum dan administrasi dan beban lainnya.

### **2.1.5 Laba**

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan sangatlah penting guna meningkatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut Suwardjono, laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan yang menghasilkan barang ataupun jasa, berarti laba merupakan kelebihan pendapatan setelah dikurangi beban (Astuti et al., 2017).

Menurut Soemarso (2009) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan (Lubis, 2020).

Menurut Juliana dan Sulardi, laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva

atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Lasut, 2015).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai pengukur kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*)(Mahaputra, 2012).

Menurut Penman, bahwa laba yang berkualitas yang disebut juga persistensi laba adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa mendatang (Lasut, 2015).

Menurut Meythi, persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dalam laba periode berjalan. Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba adalah komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value*. Bagi investor, laba yang bermanfaat baginya adalah laba yang berkualitas yaitu laba yang persisten (Asma, 2013).

Menurut Kasmir (2014) laba (*net profit*) adalah laba yang telah dikurangi beban-beban yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Sejalan dengan pendapat Kasmir, menurut Sasongko (2015) menyatakan, laba adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Menurut Hery (2016), laba dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan (Lubis, 2020).

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan antara variabel pendapatan terhadap laba perusahaan**

Menurut Philip Kotler yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2012) pendapatan disebut juga volume penjualan yang berarti hasil penjualan dengan menawarkan produk ataupun jasa sebanyak mungkin kepada konsumen yang bertujuan untuk memperoleh laba (Muhajir & Mutikasari, 2019).

### **2.2.2 Hubungan antara variabel beban terhadap laba perusahaan**

Menurut Kuswadi dalam perhitungan laba rugi, besarnya beban akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Menurut Umar Juki dalam perhitungan laba rugi, besarnya beban akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Tingginya beban akan membuat peningkatan laba menurun. Tetapi, tanpa adanya beban juga tidak dapat menghasilkan produk maupun jasa yang menghasilkan laba. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan beban-beban yang dikeluarkan dan mengendalikannya agar dapat memberi manfaat semaksimal mungkin tanpa adanya pemborosan (Ramadhan, 2015a).

### **2.2.3 Hubungan antara variabel pendapatan dan beban terhadap laba perusahaan**

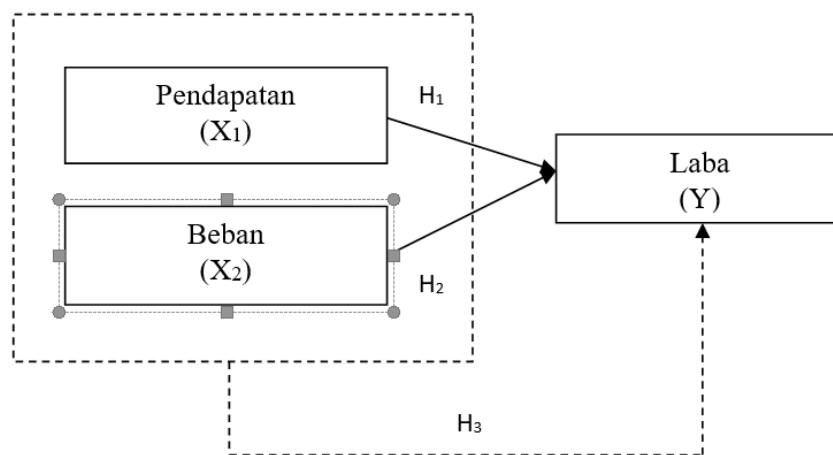
Perusahaan didirikan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, mempertinggi daya saing, dan meminimalkan beban untuk mencapai laba maksimal. Semakin besar pendapatan maka semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan. Apabila pendapatan menurun, laba perusahaan akan menurun bahkan akan mengakibatkan kerugian perusahaan. Oleh karena itu, perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai perusahaan digunakan sebagai alat ukur

terhadap keberhasilan suatu perusahaan (Rintomi & Azhar, 2020).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah alur mengenai hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dijelaskan. Menurut Sugiyono (2016) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Muhajir & Mutikasari, 2019). Berdasarkan landasan teori dan rumusan masalah penelitian, peneliti mengidentifikasi 2 independen variabel yaitu Pendapatan dan Beban (X) yang diperkirakan memengaruhi variabel dependen Laba (Y) pada perusahaan pariwisata pada masa pandemi COVID-19.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



**Sumber : konsep yang dikembangkan untuk penelitian, 2021**

Keterangan Gambar : ————— Secara Parsial  
 - - - - - Secara Simultan

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), perumusan hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka pemikiran dan landasan teori. Hipotesis merupakan hasil jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Dari pembahasan masalah diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis, sebagai berikut :

- Hipotesis parsial antara variabel pendapatan terhadap variabel laba  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap laba  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap laba
- Hipotesis parsial antara variabel beban terhadap variabel laba  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara beban terhadap laba  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh antara beban terhadap laba
- Hipotesis secara simultan antara variabel pendapatan dan beban terhadap variabel laba  
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh antara pendapatan dan beban terhadap laba  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh antara pendapatan dan beban terhadap laba

## 2.5 Penelitian Terdahulu

### **Dwinanto Priyo Susetyo, Deri Firmansyah, dan Anis Siti Aisah (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Susetyo Firmansyah dan Aisah (Susetyo et al., 2021), riset mahasiswa STIE Pasim Sukabumi Vol. 5, No.1 (2021). Berjudul “Perubahan Biaya Operasional Dan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih Sebelum Dan Pada Masa Pandemic COVID-19 (Studi Pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memverifikasi dan menguji

kembali pengaruh perubahan biaya operasional dan jumlah penjualan terhadap laba bersih Pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi sebelum dan pada masa *pandemic Coronavirus Deseas (COVID-19)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara biaya operasional dan jumlah penjualan terhadap laba bersih pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi, hal tersebut dapat diketahui dari nilai  $F_{tabel}$  (2,85) dan  $F_{hitung}$ (94,963), dimana ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) atau ( $94,963 > 2,85$ ) selain itu diketahui nilai  $sig < \alpha$ , atau ( $0,000 < 0,05$ ), telah terbukti  $H_0$  ditolak ( $H_1, H_2$  &  $H_3$  diterima). Sesuai dengna hasil tersebut, maka pada kasus ini sebelum dan pada masa terjadinya COVID-19, dimana laba bersih mengalami penurunan bahkan tidak memperoleh laba, karena berkurangnya atau bahkan tidak ada aktivitas operasional sehinga perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk operasional yang mengakibatkan penjualan menurun atau bahkan tidak memperoleh pendapatan dari penjualan yang berimplikasi pada laba bersih.

#### **Fadillah Zainnah Ramadhan (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah Zainnah Ramadhan (Ramadhan, 2015b), riset mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (2015). Berjudul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi Sub Rokok yang Terdaftar di BEI)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya laba bersih dipengaruhi oleh biaya produksi dan biaya operasional pada perusahaan industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di BEI.



Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa koefisien determinasi biaya produksi dan biaya operasional adalah 61.02% dimana determinasi untuk biaya produksi adalah 50,24% dan biaya operasional adalah 10,78% sehingga total keduanya adalah 61.02%. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan biaya operasional secara simultan memberikan pengaruh terhadap laba bersih, sedangkan sisanya merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil nilai korelasi biaya produksi termasuk dalam kategori sangat kuat dan biaya operasional termasuk dalam kategori kuat dalam mempengaruhi laba bersih perusahaan yang menunjukkan bahwa kenaikan kedua biaya tersebut juga mempengaruhi kenaikan laba bersih perusahaan.

#### **Maulidita Rahmanita (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Maulidita Rahmanita (Rahmanita, 2017), riset mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2017). Berjudul “Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Intervening (Studi kasus PT Unilever Indonesia Tbk)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya promosi dan biaya produksi terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel intervening. Studi dilakukan pada PT. Unilever Indonesia Tbk di tahun 2006-2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dari hasil pengujian  $T_{hitung} 4,576 > T_{tabel} 2,022$  dan variabel biaya produksi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap laba bersih dari hasil pengujian  $T_{hitung}$  3,114 >  $T_{tabel}$  2,022. Berdasarkan hasil rumus Sobel test dari persamaan pertama variabel biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel intervening dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,954 >  $T_{tabel}$  2,022, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi. Sedangkan dari persamaan kedua variabel biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel intervening dengan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 2,413 >  $T_{tabel}$  2,022, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh mediasi.

#### **Irpan Januarsah (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Irpan Januarsah (Januarsyah, 2019), riset mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung (2019). Berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran terhadap Laba Perusahaan pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran biaya produksi, biaya pemasaran dan laba perusahaan serta pengaruh gambaran biaya produksi, biaya pemasaran terhadap laba perusahaan pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui biaya produksi dan biaya Pemasaran berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi, yaitu:  $\hat{Y} = 79,323 - 1,429X_1 - 0,439X_2$ . Konstanta laba perusahaan sebesar 79,323 artinya jika biaya produksi dan biaya pemasaran memiliki nilai sama dengan nol, maka nilai laba bersih sebesar 79,323. Besar pengaruh untuk

biaya produksi sebesar -1,429 yang menunjukkan bahwa setiap variabel biaya produksi meningkat sebanyak 1 satuan maka laba bersih akan turun sebesar 1,429 satuan, dengan biaya pemasaran dianggap sama dengan nol atau konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel biaya produksi dengan laba perusahaan. Sementara besar pengaruh untuk biaya pemasaran sebesar -0,439 yang menunjukkan bahwa setiap variabel biaya pemasaran meningkat 1 satuan maka nilai laba bersih akan turun sebesar 0,439 satuan, dengan biaya produksi dianggap sama dengan nol atau konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel biaya pemasaran dengan laba bersih.

**Made Juni Widnyana, I Made Nuridja, I Ketut Dunia (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Made Juni Widnyana, I Made Nuridja, I Ketut Dunia (Widnyana et al., 2014), riset mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia (2014). Berjudul “Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi terhadap Laba UD Surya Logam Desa Temukus Tahun 2010-2012”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya promosi dan biaya distribusi terhadap laba UD Surya Logam tahun 2010-2012 secara simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya promosi berpengaruh positif terhadap laba, pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel biaya promosi adalah 0,785 nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan p-value 0,009. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan nilai t hitung  $3,303 > t$  tabel 2,26. Dengan mengeluarkan biaya promosi maka penjualan

menjadi terus meningkat sehingga laba maksimal akan tercapai. Biaya Distribusi berpengaruh positif terhadap laba, ini ditunjukkan oleh nilai regresi variabel biaya distribusi 3,552 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan p-value 0,008. Nilai ini didukung oleh perhitungan nilai t hitung  $3.384 > t$  tabel 2,26. Perencanaan biaya distribusi yang cermat akan mempengaruhi laba perusahaan dikarenakan kegiatan distribusi merupakan salah satu kegiatan perusahaan.

#### **I Made Ari Yuda dan I Ketut Puja Wirya Sanjaya (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh I Made Ari Yuda dan I Ketut Puja Wirya Sanjaya (Yuda & Sanjaya, 2020), riset mahasiswa Universitas Warmadewa (2020). Berjudul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan terhadap laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel biaya produksi dengan nilai signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan. Koefisien regresi  $\beta_1$  (variabel biaya produksi) sebesar 0,384, menunjukkan bahwa meningkatnya biaya produksi maka akan meningkatkan laba perusahaan dengan ketentuan marginal tambahan biaya lebih kecil dibandingkan dengan marginal tambahan volume. Variabel biaya promosi dengan tingkat signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan. Koefisien regresi  $\beta_2$  (variabel biaya promosi) sebesar

0,190, menunjukkan bahwa meningkatnya biaya promosi maka akan meningkatkan laba perusahaan. Serta variabel volume penjualan dengan nilai signifikansi 0,041 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan. Koefisien regresi  $\beta_3$  (variabel volume penjualan) sebesar 0,344 menunjukkan bahwa meningkatnya volume penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, peneliti mengujikan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat terhadap suatu populasi (Athourrohman & Suyanto, 2016).

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik. Umumnya analisis data kuantitatif dalam pengukuran data menggunakan statistik-statistik yang banyak ragam, baik statistik deskriptif, statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik nonparametrik (Juliana, 2016).

#### **3.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disediakan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel ataupun diagram. (Athourrohman & Suyanto,

2016). Dalam penelitian ini data sekunder yaitu data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 dalam jangka waktu triwulan yang diperoleh dari website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangatlah penting, dikarenakan sebagai teknik untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu studi pustaka. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka (*literature study*) adalah mengumpulkan data dari sumber pustaka yang sudah dipublikasikan oleh berbagai instansi dan organisasi penelitian. (Athourrohman & Suyanto, 2016)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Inaray et al., 2016). Populasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah seluruh perusahaan sub sektor pariwisata yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2020 dengan total populasi 44 perusahaan.

**Tabel 3.1**

**Populasi Penelitian, Kode Saham, Nama-Nama Perusahaan Sub Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	NASA	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk
2.	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk

3.	ARTA	PT Arthavest Tbk
4.	BAYU	PT Bayu Buana Tbk
5.	BUVA	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk
6.	CSMI	PT Cipta Selera Murni Tbk
7.	CLAY	PT Citra Putra Realty Tbk
8.	DFAM	PT Dafam Property Indonesia Tbk
9.	PDES	PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk
10.	EAST	PT Eastparc Hotel Tbk
11.	ESTA	PT Esta Multi Usaha Tbk
12.	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk
13.	JGLE	PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk
14.	FITT	PT Hotel Fitra International Tbk
15.	HOME	PT Hotel Mandarin Regency Tbk
16.	SHID	PT Hotel Sahid Jaya Internasional
17.	INPP	PT Indonesian Paradise Property Tbk
18.	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
19.	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk
20.	JIHD	PT Jakarta International Hotels & Development
21.	JSPT	PT Jakarta Setiabudi International Tbk
22.	DUCK	PT Jaya Bersama Indo Tbk
23.	LUCY	PT Lima Dua Lima Tiga Tbk
24.	MAPB	PT Map Boga Adiperkasa Tbk
25.	MAMI	PT Mas Murni Indonesia Tbk
26.	HRME	PT Menteng Heritage Realty Tbk
27.	KPIG	PT MNC Land Tbk
28.	UANG	PT Pakuan Tbk
29.	PANR	PT Panorama Sentrawisata Tbk
30.	PGLI	PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
31.	PJAA	PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk
32.	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International
33.	PLAN	PT Planet Properindo Jaya Tbk
34.	PNSE	PT Pudjiaji & Sons Tbk
35.	PUDP	PT Pudjiaji Prestige Tbk
36.	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
37.	MINA	PT Sanurhasta Mitra Tbk
38.	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk
39.	PZZA	PT Sarimelati Kencana Tbk
40.	SOTS	PT Satria Mega Kencana Tbk
41.	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk
42.	SNLK	PT Sunter Lakeside Hotel Tbk
43.	NATO	PT Surya Permata Andalan Tbk
44.	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia



### 3.4.2 Sampel

Mengenai penentuan sampel, Arikunto (2013) mengemukakan bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti”. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut (Rosdianto et al., 2017), mendefinisikan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012) (Arikunto, 2010). Dikarenakan penulis hanya membutuhkan 10 perusahaan sebagai sampel untuk menganalisis data. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dari 24 populasi diatas yaitu :

- a. Memiliki laporan keuangan pada triwulan I, triwulan II, triwulan III dan triwulan tahunan pada tahun 2020 dikarenakan laporan keuangan 2019 yang juga terpapar pada tahun 2020,
- b. Anak perusahaan sub sektor yang dimiliki merupakan perusahaan yang bergerak di perhotelan dan resort
- c. Perusahaan yang mengalami penurunan omset

Oleh karena itu, sesuai kriteria diatas penulis mengambil sampel sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel penelitian yakni sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Sampel perusahaan sektor pariwisata di BEI**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Andalan Perkasa Abadi Tbk	NASA
2.	PT Arthavest Tbk	ARTA
3.	PT Citra Putra Realty Tbk	CLAY
4.	PT Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM
5.	PT Eastparc Hotel Tbk	EAST
6.	PT Hotel Fitra International Tbk	FITT
7.	PT Indonesian Paradise Property Tbk	INPP

8.	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI
9.	PT Jakarta Setiabudi International Tbk	JSPT
10.	PT MNC Land Tbk	KPIG

Sumber : Data diolah, 2021

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel - variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur.

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan ( $X_1$ )	Menurut Swastha mengatakan, pendapatan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang/jasa yang dihitung secara keseluruhan selama jangka waktu tertentu secara terus-menerus atau dalam satu proses akuntansi.	Pendapatan bersumber dari penjualan dan kegiatan operasi perusahaan	Interval
Beban ( $X_2$ )	Menurut (Ramdhani et al., 2020), beban merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.	Jumlah keseluruhan beban penjualan, beban umum dan administrasi, dan beban lainnya	Interval
Laba (Y)	Menurut Suwardjono, laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan yang menghasilkan barang ataupun jasa, berarti	Seluruh pendapatan-seluruh beban dan beban perusahaan = laba	Rasio

	laba merupakan kelebihan pendapatan setelah dikurangi beban.		
--	--	--	--

Sumber : Data Sekunder,2021

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

1. Pendapatan

Pendapatan berdasarkan jumlah penjualan dan pendapatan usaha pada laporan keuangan di BEI

2. Beban

Jumlah keseluruhan beban penjualan, beban umum dan administrasi dan beban lainnya

3. Laba

Perhitungan variabel ini menggunakan rumus :

Laba = pendapatan – seluruh perusahaan

Dalam penelitian ini penulis metode analisis data yaitu dengan menganalisis statistik dan menggunakan menggunakan *software JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program)*. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan regresi metode berganda yaitu teknik ini dipakai untuk menguji dan menganalisis baik secara bersama sama maupun secara parsial pengaruh beberapa variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) yang di olah dengan *software JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program)* agar dapat menghasilkan analisa statistik dan manajemen data.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Stastistik Deskriptif

Analisis data deskriptif pada penelitian kuantitatif merupakan analisis data dengan menggambarkan atau mendeproposal penelitian data yang ditemukan apa adanya. Deproposal penelitian pada penelitian kuantitatif yaitu dengan menggambarkan data-data yang berupa angka dengan deproposal penelitian berdasarkan data tersebut secara jelas. Contoh penelitian analisis deskriptif kuantitatif yaitu perhitungan data.

#### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Ada dua jenis pengujian dalam uji asumsi klasik.

a. Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal. Jika data *instrument* penelitian terdistribusi secara normal maka telah memenuhi model regresi yang baik. Untuk menguji normalitas data penelitian ini menggunakan grafik histogram dan uji *shapiro-wilk*. Menurut (Sanusi et al., 2020) *Shapiro-wilk* merupakan metode uji normalitas yang efektif dan *valid* digunakan untuk sampel berjumlah kecil dimana taraf signifikannya yaitu 5% (0,05). Kriteria uji normalitas adalah  $H_0$  diterima jika nilai sig.  $\geq 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai sig.  $< 0,05$ .

b. Uji Multikonearitas

Suatu model regresi yang baik selain data terdistribusi secara normal juga tidak mengalami Multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflasing Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF  $<10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Untuk menentukan tidak terjadinya heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar scatterplot. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit atau melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai D-W dengan nilai  $d$  dari tabel DurbinWatson:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW diantara  $-2$  sampai  $+2$  ( $-2 \leq DW \leq +2$ ).
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas  $+2$  ( $DW > +2$ ).

Apabila hasil uji Durbin-Waston tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

### 3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh pendapatan dan beban ( beban ) terhadap laba perusahaan dengan model dasar sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y = Laba

$\alpha$  = Konstanta dari persamaan regresi

$\beta$  = Koefisien Regresi dari variabel X

$X_1$  = Pendapatan

$X_2$  = Beban

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### a. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas.

#### b. Uji Regresi secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu pendapatan dan beban terhadap variabel dependen yaitu laba perusahaan.

$$t \text{ hitung} = \frac{B_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

$B_i$  = Koefisien regresi variabel  $t$

$S_{b_i}$  = standar error variabel  $i$

e. Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan dalam menerangkan variabel dependen.

Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $\alpha$  (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Jika nilai p-value  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

### 3.8 Jadwal Penelitian

**Tabel 3.4**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	September 2021				Oktober 2021				November 2021				Desember 2021				Januari 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Penelitian	■	■																		
2.	Penyusunan Laporan			■	■	■	■	■	■												
3.	Seminar Proposal									■											
4.	Riset ke Perusahaan										■	■	■								
5.	Pembuatan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., Isharijadi, I., & Amah, N. (2017). Analisis Efisiensi Biaya Dengan Menggunakan Metode Lot For Lot Dalam Pengendalian Persediaan. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.25273/jap.v6i2.1514>
- Asma, T. N. (2013). Pengaruh aliran kas dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1–16.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. 5(1), 501–514.
- Athourrohman, A., & Suyanto, T. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pkn Di Smp Negeri 1 Pakuniran Kab Probolinggo*. 3(4), 1765–1778.
- Bachtiar, I. H., & Fadila, N. (2019). *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula* (p. 111).
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*.
- Datulangie, R. M., & Poputra, A. T. (2016). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt.Pegadaian (Persero) Cabang Megamas. *Accountability*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.32400/ja.11868.5.1.2016.26-30>
- Fons, S. L. A. (2012). *Integration of quality cost and accounting practices*. 24(4), 338–351.
- Gobel, M. (2013). *Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan Dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsourcing*. 1(4).
- Hery. (2017). Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep Analisis. In *Teori Akuntansi* (p. 318).
- Inaray, J. C., Nelwan, O. s, & Lengkong, V. P. . (2016). Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Amanah Finance Di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 459–470.
- Iryanie, Emy ; Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya*.
- Januarsyah, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada PT PP London Sumatera Indonesia , Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 32–39.
- Juliana, N. (2016). *Pengaruh Sosialisasi Tabungan Mandiri Sejahtera "TAMARA" Terhadap Frekuensi Anggota Baru BMT EL-MUNAWAR ( Studi Kasus pada Kopsyah BMT EL-Munawar Medan)*.

- Kurniawan, S. (2018). *Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Omset Penjualan Keripik Pisang Perspektif Ekonomi Islam*.
- Lasut, T. (2015). Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy Di Tomohon. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 43–51.
- Lestario, F. (2017). Dampak Pertumbuhan Bisnis Franchise Waralaba Minimarket Terhadap Perkembangan Kedai Tradisional Di Kota Binjai. *Journal Manajemen Tools*, 53(9), 1689–1699.
- Lubis, R. H. (2020). *Analisi Determinan Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*. 72–79.
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 243–254.
- Muhajir, B. S., & Mutikasari, A. (2019). *Survey Keputusan Terhadap Layanan*. 5(2), 872–876.
- Norviana, S., & Sari, A. R. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2), 71–80.
- Rahmanita, M. (2017). *Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Produksi terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Intervening Skripsi*. 1–88.
- Ramadhan, F. Z. (2015a). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih*.
- Ramadhan, F. Z. (2015b). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (kasus Perusahaan Industri manufaktur sektor industri barang konsumsi sub rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ). *Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*.
- Ramdhani, D., Merida, Hedrani, A., & Suheri. (2020). *Akuntansi Biaya: (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*.
- Ratnasari, W. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kain Pasar Sanggam Adji Diayas Tanjung Redeb*. 3(1).
- Rintomi, A., & Azhar, E. (2020). *Pengaruh Biaya Pemasaran, Omset Penjualan, Biaya Administrasi, dan Biaya Pemeliharaan terhadap Laba*. 1–23.
- Rizajayanti, D. S. (2017). *Pengaruh Pemahaman Peraturan, Omset, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada*

*Wajib Pajak Restoran di Kota Pekanbaru*). 4(1), 966.

- Rosdianto, H., Murdani, E., & . H. (2017). Implementasi Model Pembelajaran POE (PREDICT OBSERVE EXPLAIN) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.22611/jpf.v6i1.6899>
- Sanusi, A. M., Septian, A., & Inayah, S. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Menggunakan Education Game Berbantuan Android pada Barisan dan Deret. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 511–520. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.866>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Appsheets (pada PD Beras Padaringan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338.
- Selvi, Y., Nainggolan, J., & Sinaga, J. (2017). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No.14 atas Penilaian Persediaan pada PT. Cipta Elektrik Kreasindo. 7(3), 48–54.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi* (p. 273).
- Solihati. (2013). *Media Pembelajaran Akuntansi berdasarkan Buku “Akuntansi Suatu Pengantar”* Karangan Soemarso S.R. 53(9), 1689–1699.
- Susetyo, D. P., Firmansyah, D., & Aisah, A. S. (2021). *Perubahan Biaya Operasional dan Jumlah Penjualan terhadap Laba Bersih Sebelum dan Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi)*. 4(3), 208–219.
- Susilowati, M., & Satria, N. (2018). *Desain Sistem Informasi Akuntansi Terintegrasi Lima Siklus*. I(2), 65–72.
- Utami, F. (2020). Pengantar Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wibawa, E. S. (2020). *Belajar Mula Dasar Akuntansi*.
- Widnyana, M. J., Nuridja, I. M., & Dunia, I. K. (2014). Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba UD Surya Logam Desa Temukus Tahun 2010-2012. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1–11.
- Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 258–271. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/101>
- Wulansari, D. A. (2015). Pengaruh Penjualan Online Terhadap Omzet Penjualan Butik Zieta Desa Sewulan Kec. Dagangan Kab. Madiun. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 3(2). <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v3i2.664>

Yatti, I., & Rifa'i, M. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*.

Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 35–42. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1406.35-42>

Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2016a). *Akuntansi Pengantar 1* (p. 218).

Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2016b). Akuntansi Pengantar 1. In *Sistem Informasi Akuntansi* (p. 218). [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tTMXEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sistem+informasi+akuntansi&ots=\\_zcoay0ila&sig=ktYsiH0uBGtJrvtX5xiw7VdIIY4&redir\\_esc=y#v=onepage&q=sistem informasi akuntansi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=tTMXEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sistem+informasi+akuntansi&ots=_zcoay0ila&sig=ktYsiH0uBGtJrvtX5xiw7VdIIY4&redir_esc=y#v=onepage&q=sistem%20informasi%20akuntansi&f=false)

## *CURRICULUM VITAE*



Nama : Catrine Lee  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 16 September 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Bukit Barisan No.4  
Agama : Budha  
Email : catrinelee2000@gmail.com  
Pendidikan : SDN 004 Tanjungpinang  
SMP Negeri 4 Tanjungpinang  
SMK Negeri 1 Tanjungpinang  
STIE Pembangunan Tanjungpinang